

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya suatu virus yang menyebabkan gangguan kesehatan bahkan sampai menyebabkan kematian. Virus yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok ini awalnya berasal dari hewan.¹ Setelah diteliti, barulah virus ini dapat diketahui dan kemudian dikenal dengan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Covid-19 awalnya hanya menyebar di kawasan Wuhan, namun lama-kelamaan virus ini terus menyebar hingga ke seluruh wilayah di Tiongkok. Mudah-mudahan penyebaran menyebabkan virus ini menjadi cepat menular hingga ke sejumlah negara di dunia termasuk Asia Tenggara dengan kasus pertama di Myanmar², sehingga WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada Maret 2020.³

Masa pandemi yang belum usai hingga saat ini menjadikan perekonomian negara-negara di dunia turut terkena imbasnya, termasuk negara-negara yang tergabung dalam organisasi Asia Tenggara (ASEAN). Data terinfeksi virus Covid-19 di Asia Tenggara sampai tanggal 21 Februari 2022 mencapai 16.437.511⁴ sehingga hal ini tentu menjadi masalah serius bagi negara-negara yang tergabung dalam ASEAN terutama dalam bidang perekonomian. Negara anggota ASEAN mengalami penurunan ekonomi yang cukup signifikan akibat pandemi yang menghambat proses perekonomian sehingga terjadilah krisis ekonomi. Ini dibuktikan dengan penurunan pendapatan perkapita masing-masing negara di Asia Tenggara

¹ Febrin, D. A. "Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia". *Jakarta: IDN TIMES* (27 Februari 2020). Diakses dari: <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasaldan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regionalbali>.

² Rehia Sebayang, "Hampir Seluruh ASEAN, Myanmar Laporkan Kasus Pertama COVID-19" (Jakarta, March 2020), <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200324081927-4-147110/hampir-seluruh-asean-myanmar-laporkan-kasus-pertama-covid-19>.

³ "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data," *WHO*, last modified 2019, accessed June 8, 2021, <https://covid19.who.int/>.

⁴ "Reported Cases and Deaths by Country or Territory," *Worldometers*, accessed February 21, 2022, <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>.

dimana *Gross Domestic Product* (GDP) ASEAN menyentuh angka -3,4% pada tahun 2020.⁵

Untuk lebih jelasnya, penurunan GDP negara-negara di ASEAN dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Data GDP Negara Anggota ASEAN Pada Tahun 2019-2020

No.	Negara anggota ASEAN	Persentase GDP pada tahun 2019	Persentase GDP pada tahun 2020
1.	Indonesia	5,0%	-2,4%
2.	Malaysia	4,3%	-5,2%
3.	Singapura	0,7%	-5,5%
4.	Thailand	2,4%	-6,4%
5.	Vietnam	7,0%	2,6%
6.	Myanmar	6,8%	1,7%
7.	Brunei Darussalam	3,8%	1,8%
8.	Laos	5,5%	-0,6%
9.	Kamboja	7,1%	-2,9%
10	Filipina	6,0%	-9,0%

Sumber : OECD; Economic Outlook for Southeast Asia, China and India, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian negara-negara ASEAN. Pentingnya peran ASEAN terhadap negara-negara anggota dalam menghadapi kondisi pandemi yang terjadi saat ini dilatar belakangi oleh piagam ASEAN (*ASEAN Charter*) pasal 1 (1,2) yang dalam tujuannya menjelaskan tentang bagaimana ASEAN memelihara dan meningkatkan perdamaian, keamanan dan stabilitas kawasan serta meningkatkan ketahanan kawasan melalui kerja sama dalam bidang politik, keamanan, sosial budaya dan ekonomi.⁶ Untuk itu, respon ASEAN terhadap masalah ini cukup penting karena peran ASEAN sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama dari negara anggotanya menjadikan tindakan ataupun solusi yang diberikan oleh ASEAN sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Kerja Sama ASEAN Jose

⁵ OECD, "Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2021: Reallocating Resources for Digitalisation," accessed December 26, 2021, <https://doi.org/10.1787/711629f8-en>.

⁶ "Piagam ASEAN", *Association Of Southeast Asian Nation (ASEAN)*, <https://asean.org/wp-content/uploads/images/archive/AC-Indonesia.pdf>

Tavares dalam tulisan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN mengenai respon ASEAN dalam menanggapi Covid-19 yang terjadi saat ini dengan beberapa cara yaitu, penerapan status darurat Covid-19, pembatasan bagi warga asing, pelarangan pertemuan masal, penutupan atau pengurangan frekuensi penerbangan, dan juga pemberlakuan persyaratan tambahan bagi warga asing yang berkunjung ke negara ASEAN. Selain itu, upaya kolektif lainnya yang dilakukan oleh ASEAN pada masa pandemi ini dengan pertemuan seperti “Special ASEAN Summit on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)” dan “Special ASEAN Plus Three (APT) Summit on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)”.⁷

Melihat krisis ekonomi yang terjadi saat ini, Asia Tenggara sebelumnya juga sempat mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh masalah moneter. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di Asia Tenggara berawal pada tahun 1990an dengan pertumbuhan kredit bank dan nonbank ke pihak swasta yang berlebih sehingga menyebabkan siklus perekonomian negara-negara ASEAN, Jepang, Taiwan, Hong-kong serta Korea Selatan menjadi tidak seimbang.⁸ Hal ini kemudian diikuti oleh perlambatan ekspor yang berimbas kepada harga pasar yang ditunjukkan dengan penurunan harga properti sedangkan nilai tukar mata uang naik sehingga menyebabkan krisis ekonomi.⁹ Rodolfo Severino, sebagai Sekretaris Jenderal ASEAN pada saat itu, menggambarkan respon ASEAN terhadap krisis terdiri dari upaya di tiga tingkat yaitu nasional, bilateral, dan internasional.¹⁰ Selain itu, upaya lainnya juga dilakukan ASEAN untuk mengatasi masalah ekonomi yang terjadi seperti dengan cara melakukan beberapa pertemuan untuk membahas masalah krisis ekonomi yang terjadi. Pertemuan pertama dilakukan kepala negara anggota ASEAN untuk mendiskusikan terkait

⁷ Janita Jaya et al., “Kerja Sama Ekonomi Asean Di Masa Pandemi,” *Sekretariat Nasional Asean – Indonesia*, no. September (2020), <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/magazine/5f962e5edd3d2-edisi-25.pdf>.

⁸ Morris Goldstein, “The Asian Financial Crisis: Causes, Cures, and Systemic Implications” (1998): 72, www.iie.com.

⁹ Morris Goldstein, “The Asian Financial Crisis: Causes, Cures, and Systemic Implications” .7.

¹⁰ Hadi Soesastro, “ASEAN during the Crisis,” *ASEAN Economic Bulletin* 15, no. 3 (2003).

krisis yang semakin berpengaruh pada perekonomian negara. Oleh sebab itu, pada Februari 1998 melalui *ASEAN Financial Minister Meeting* (AFMM), dilakukan pertemuan khusus Menteri Keuangan ASEAN di Kuala Lumpur untuk membahas penyebab krisis yang terjadi, dan juga membentuk Bank Central ASEAN yang berguna untuk mengevaluasi potensi risiko ekonomi dan keuangan negara-negara anggota.¹¹

Kerja sama negara-negara ASEAN dalam menangani krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 tidak hanya di dalam kawasan saja, ASEAN juga membentuk kerja sama ekonomi yang melibatkan negara lainnya di luar kawasan Asia Tenggara salah satunya yaitu ASEAN Plus Three (negara anggota ASEAN, Jepang, China dan Korea Selatan). ASEAN Plus Three (APT) yang dibentuk pada Desember 1997 merupakan sebuah kelembagaan yang dibentuk sebagai wadah dialog untuk isu-isu di bidang masyarakat, budaya, politik dan ekonomi di Asia Timur.¹² Sesuai dengan tujuan dibentuknya, APT melakukan beberapa pertemuan untuk menangani masalah ekonomi yang terjadi dengan menetapkan beberapa aturan terkait kerja sama antara negara anggota ASEAN dengan negara Jepang, China dan Korea Selatan dan negara lainnya yang menjalin kerja sama bilateral, trilateral maupun multilateral dengan APT.

Berdasarkan kasus yang terjadi sebelumnya, dapat dilihat bahwa ASEAN berperan penting dalam memulihkan perekonomian kawasan melalui Langkah-langkah yang kemudian menjadi strategi dalam pemulihan ekonomi akibat masalah moneter. Untuk itu, bagaimana strategi yang diambil oleh ASEAN dalam memulihkan ekonomi kawasan akibat pandemi Covid-19 juga menjadi menarik diteliti melihat dari pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya yang diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi ASEAN untuk menangani masalah Covid-19 yang terjadi saat ini.

¹¹ Hadi Soesastro, "ASEAN during the Crisis," *ASEAN Economic Bulletin*. 373-380.

¹² Yul Kwon. "East Asian Regionalism Focusing On Asean Plus Three". *The Journal of East Asian Affairs*, Vol. 18, No. 1. 2004:98-130. *Institute For National Security Strategy*

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini menjadikan perekonomian negara-negara yang tergabung dalam ASEAN turut terkena imbasnya. Hal ini dapat dilihat dari penurunan pendapatan perkapita setiap negara anggota ASEAN seperti yang telah dijeskan sebelumnya. Dalam pemulihan perekonomian tersebut tidak hanya peran negara yang menjadi poin utama namun juga diperlukan upaya oleh ASEAN sebagai organisasi regional yang berada di Asia Tenggara sesuai dengan isi dari piagam ASEAN yang menyatakan tentang tujuan ASEAN untuk memastikan kesejahteraan masyarakatnya dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu, strategi yang diambil ASEAN sebagai upaya untuk pemulihan ekonomi kawasan selama masa pandemi menarik untuk diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana strategi yang diambil oleh ASEAN dalam memulihkan perekonomian kawasan selama pandemi Covid-19?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diambil ASEAN dalam memulihkan perekonomian kawasan selama pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Hubungan Internasional terutama terkait strategi yang diambil ASEAN dalam memulihkan perekonomian kawasan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait bagaimana respon ASEAN dalam menanggapi permasalahan ekonomi selama pandemi Covid-19, dan secara khusus dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Pemerintah Indonesia dalam mengatasi perekonomian negara selama pandemi.

1.6 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tulisan pertama yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nuha Zakiyy, dkk. yang berjudul *ASEAN Response to the COVID-19 in the Economic, Health, and Tourism Sector*.¹³ Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa dalam menanggapi kemunculan Covid-19, ASEAN mencoba merangkul negara-negara anggotanya untuk lebih waspada terhadap Covid-19 dengan terus memperketat protokol kesehatan serta membentuk beberapa kebijakan yang diperkirakan dapat memperbaiki setiap bidang yang terdampak Covid-19 terutama dalam hal ekonomi, kesehatan dan pariwisata dengan selalu bertukar informasi. Persamaan tulisan Zakiyy, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama melihat tindakan ASEAN terhadap pandemi. Sedangkan perbedaannya, dalam tulisan ini melihat tanggapan ASEAN dalam berbagai bidang sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada bidang ekonomi. Dalam tulisan ini, yang menjadi rujukan besar bagi penulis adalah bagaimana ASEAN menanggapi fenomena Covid-19 dengan membentuk beberapa kebijakan yang berfungsi untuk negara-negara di Asia Tenggara untuk dapat tetap bertahan pada masa pandemi ini.

¹³ Muhammad Nuha Zakiyy, dkk. "ASEAN Response to the COVID-19 in the Economic, Health, and Tourism Sector." *Journal of ASEAN Dynamics and Beyond* 1.2: 137-149. (2020).

Tulisan selanjutnya berjudul *ASEAN and Its Relevance amidst Pandemic* yang ditulis oleh Mursitama, dkk.¹⁴ Dalam tulisan ini menjelaskan bagaimana Covid-19 sangat berpengaruh pada posisi ASEAN sebagai organisasi kawasan yang dinamis dan berkembang menjadi perebutan antara dua negara besar yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat. Selain itu, dalam tulisan ini juga dijelaskan bagaimana ASEAN menghadapi pandemi dalam tiga tingkatan yaitu di tingkat internasional, regional dan domestik. Di tingkat internasional, ketidakpuasan menjadi alasan utama bagi masyarakat ASEAN untuk tidak melakukan kerja sama internasional terutama di bidang ekonomi. Selain itu, adanya dominasi dari negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Tiongkok juga menjadi tantangan bagi ASEAN karena menjadi negara sasaran atau rebutan. Di tingkat regional, banyak ahli yang skeptis terhadap ASEAN dalam menangani Covid-19, namun ini tidak mempengaruhi ASEAN dalam memitigasi pandemi dengan membentuk kebijakan-kebijakan untuk menanggapi pandemi Covid-19. Di tingkat domestik menjadi kendala utama dalam penanganan Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan perspektif dan cara yang diambil setiap negara yang kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penanganan Covid-19. Negara yang otoritatif seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam lebih cepat dalam menanggapi pandemi, sedangkan negara yang neoliberal seperti Indonesia terkesan lamban dan tidak sigap. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah bagaimana tindakan yang diambil ASEAN dalam mengatasi pandemi. Sedangkan perbedaannya, dalam tulisan ini hanya menonjolkan posisi ASEAN sebagai organisasi kawasan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis ingin melihat fungsi ASEAN sebagai organisasi kawasan dalam mengatasi pandemi. Dalam tulisan ini, penulis mengambil beberapa hal sebagai acuan dalam menulis penelitian yaitu tindakan ASEAN sebagai organisasi di Asia Tenggara dalam mengatasi pandemi Covid-19 dilihat dari beberapa tingkatan (internasional, regional dan domestik).

¹⁴ Tirta Nugraha Mursitama, Moch Faisal Karim, and Lili Yulyadi Arnakim, "ASEAN and Its Relevance amidst Pandemic," *Journal of ASEAN Studies* 9, no. 1 (2021).

Kajian selanjutnya yaitu artikel yang berjudul *The Impact of COVID-19 on ASEAN*, yang ditulis oleh Terence Tai Leung Chong, Xiaoyang Li & Cornelia Yip.¹⁵ menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pandemi terhadap ekonomi negara-negara ASEAN. Dalam artikel ini juga dijelaskan PDB tiap negara dengan kemungkinan adanya penurunan ekonomi pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Kerugian lain yang dialami negara-negara ASEAN juga terjadi di sektor ketenagakerjaan. Melemahnya perekonomian menjadikan beberapa perusahaan memilih mengurangi jumlah karyawan untuk menstabilkan keuangan perusahaan terutama dalam hal gaji. Oleh sebab itu, dengan adanya kebijakan tersebut menjadikan tingkat pengangguran menjadi semakin tinggi. Tidak hanya meningkatkan pengangguran dalam negeri, beberapa negara awalnya yang menerima tenaga kerja asing juga melakukan pengurangan tenaga kerja sehingga hal ini berimbas pada negara dengan tingkat tenaga kerja yang bekerja di luar negeri menjadi menurun. Beberapa dampak lain akibat adanya pandemi ini juga berpengaruh besar pada perdagangan dengan beberapa aturan baru yang memberatkan para pedagang dalam negeri maupun luar negeri seperti dalam hal tarif, pengurangan kuota dan sebagainya. Selain itu, meskipun ada penurunan ekonomi, negara juga mendapat keuntungan dengan adanya pengurangan impor. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan dilihat dari pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi yaitu dalam bidang ekonomi. Sedangkan perbedaannya, dalam tulisan ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan oleh pandemi dan bukan cara pemulihannya. Dalam tulisan ini, penulis mengambil beberapa hal sebagai acuan dalam penelitian terutama dengan berpatokan pada pengaruh yang diberikan oleh Covid-19 terhadap ASEAN sehingga hal ini yang kemudian dapat memicu kemunculan strategi apa yang akan diambil ASEAN untuk menyelesaikan masalah ini.

¹⁵ Terence Tai Leung Chong, Xiaoyang Li, and Cornelia Yip, "The Impact of COVID-19 on ASEAN," *Economic and Political Studies* 9, no. 2 (2021): 166–185.

Tulisan selanjutnya yaitu *Strategi Uni Eropa Dalam Mempertahankan Pertumbuhan Ekonomi Eropa Di Masa Pandemi Covid-19*, yang ditulis oleh Sela Febri Utari, dkk.¹⁶ Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa strategi yang diambil oleh Uni Eropa untuk mengatasi dampak dari adanya pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan stimulasi ekonomi terhadap negara anggotanya terutama negara dengan dampak ekonomi yang paling parah. Stimulasi ekonomi ini bisa disebut juga dengan investasi dimana dana yang diberikan oleh Komisi Eropa akan dikenakan bunga yang rendah kemudian dibayarkan kembali ke dalam kas Uni Eropa. Bentuk strategi lainnya yang ditetapkan oleh Uni Eropa untuk memulihkan perekonomian akibat Covid-19 adalah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan seperti menetapkan pajak usaha dan pajak properti yang rendah serta memberikan bantuan terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas strategi kawasan dalam mengatasi pandemi. Dalam tulisan ini, penulis mengambil beberapa poin penting yang kemudian menjadi rujukan dalam penelitian yaitu bentuk strategi yang diambil oleh Uni Eropa sebagai suatu organisasi dalam memulihkan kembali perekonomian yang melemah selama pandemi berlangsung hingga saat ini. Inilah yang menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian pada organisasi ASEAN dengan kasus yang sama yaitu permasalahan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Tulisan selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah artikel yang berjudul *The ASEAN's responses to COVID-19: A policy sciences analysis*, yang ditulis oleh Riyanti Djalante, dkk.¹⁷ Tulisan ini menjelaskan mengenai tanggapan negara-negara ASEAN sebagai garda terdepan dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Beberapa negara dengan tingkat penularan yang tinggi sudah memiliki kebijakan tersendiri untuk mengatasi masalah

¹⁶ Sela Febri Utari, "Strategi Uni Eropa Dalam Mempertahankan Pertumbuhan Ekonomi Eropa Di Masa Pandemi COVID-19," 2021, <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/491>.

¹⁷ Riyanti Djalante, dkk, "The ASEAN's Responses to COVID-19: A Policy Sciences Analysis". *ResearchGate*, (Mei 1, 2020). DOI:10.31234/osf.io/8347d. Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3595012>

ini. Melihat dari perbedaan kebijakan yang diambil setiap negara menjadi sebuah hal yang dapat dianalisis. Perbedaan setiap kebijakan yang diambil tidak menjadikan negara-negara ASEAN turut berpencar. Inilah yang kemudian menjadi pijakan bagi negara-negara di ASEAN untuk tetap bekerja sama terutama pada saat sekarang ini selama pandemi Covid-19 masih berlangsung. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dengan melihat respon ASEAN terhadap pandemi. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini lebih fokus pada peran masing-masing negara anggota ASEAN dibandingkan organisasinya. Dalam tulisan ini, penulis melihat bagaimana negara-negara ASEAN dalam merespon pandemi yang terjadi untuk mengurangi penularan dan dampaknya dengan cara masing-masing. Meskipun demikian, ASEAN tetap memberikan kontribusi dengan membentuk kerja sama antara ASEAN dengan negara di luar Asia Tenggara seperti Jepang, Tiongkok dan Korea.

Tulisan selanjutnya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Vincent Houben yang berjudul *Economic Crises in The ASEAN Area: Types and Responses*.¹⁸ Tulisan ini menjelaskan tentang jenis dan respon terhadap krisis ekonomi yang pernah terjadi dan berpengaruh terhadap Asia Tenggara. Krisis pertama terjadi pada tahun 1880an di Jawa yang diakibatkan oleh sistem pertanian yang terganggu akibat adanya ketidakseimbangan harga dan gagal panen yang menjadikan ekspor berkurang. Hal ini diperburuk dengan adanya pinjaman untuk perawatan kebun yang tidak sesuai dengan hasilnya dan juga menyebabkan rumah dagang mengalami kebangkrutan. Kondisi inilah yang kemudian berlarut dan menjadi krisis ekonomi pada saat itu yang juga berimbas pada benua Eropa. Krisis selanjutnya terjadi pada tahun 1930an di Amerika dan Eropa yang berimbas pada Asia Tenggara. Krisis ini terjadi akibat kebijakan moneter yang bermasalah. Tingginya angka konsumsi terhadap

¹⁸ Vincent Houben. "Economic crises in the ASEAN area: types and responses". *European Review of History*, 19(6),2012: 965–977. doi:10.1080/13507486.2012.73914

barang, tenaga kerja yang tidak fleksibel, dan sistem moneter internasional yang rentan menjadi alasan mengapa terjadi krisis ekonomi pada saat itu. Hal ini langsung berdampak pada Asia Tenggara sebab kurangnya kuota ekspor dari negara tersebut menjadikan Asia Tenggara salah satunya Hindia Belanda (Indonesia) mengalami penurunan PDB sampai dengan 10% dari tahun sebelumnya yaitu 1929. Krisis ekonomi terakhir yang dibahas adalah krisis 1998 yang terjadi di Asia Tenggara. Krisis ini terjadi karena menumpuknya investasi modal dari negara lain yang menyebabkan negara-negara di Asia Tenggara (Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia) mengalami deflasi dan utang luar negeri meningkat sehingga menyebabkan terjadinya depresi ekonomi.

Respon institusi terhadap setiap krisis berbeda-beda. Pada krisis 1920an, peran institusi dapat dikatakan tidak ada karena pada saat itu institusi yang terkait memang belum dibentuk. Pada krisis 1930an, yang banyak berperan adalah koloni-koloni yang terlibat dalam masalah moneter dan perdagangan (bangsa Eropa). Pada tahun 1990an, sudah banyak terbentuk instansi yang dapat membantu memudahkan negara dalam menyelesaikan masalah salah satunya International Monetary Fund (IMF). Pada krisis 1998, IMF berperan penting dalam menegakkan kembali perekonomian negara-negara di Asia Tenggara terutama Thailand, Filipina, Malaysia dan Indonesia untuk dapat stabil kembali setelah terjadinya krisis. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari aspek yang dibahas yaitu krisis ekonomi dan tindakan yang diambil. Sedangkan perbedaannya. Sedangkan perbedaannya, dalam tulisan ini hanya membahas respon kawasan secara umum dan tidak terorganisir karena pada saat itu ASEAN belum dibentuk. Tulisan ini menjadi acuan bagi penulis dalam melihat bagaimana perkembangan serta peran institusi dalam menyelesaikan persoalan ekonomi terhadap krisis yang terjadi terutama yang berdampak langsung terhadap Asia Tenggara.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep Organisasi Internasional yang ditulis oleh Clive Archer dalam bukunya yang terbit pada tahun 2001. Clive Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional merupakan suatu badan formal dan berkelanjutan dengan struktur yang dibentuk oleh kesepakatan antara anggota (pemerintah dan/atau non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama.¹⁹ Dengan kata lain, organisasi internasional memudahkan negara-negara untuk mencapai tujuan bersama melalui badan yang memiliki struktur yang jelas serta ada kesepakatan yang mengikat negara di dalamnya.

Organisasi internasional memiliki peran dan fungsi untuk mencapai kepentingan negara anggota yaitu, sebagai instrument, arena dan aktor. Sedangkan untuk fungsi organisasi internasional yaitu,

1. *Articulation and Aggregations*

Organisasi internasional dapat melakukan tugas artikulasi dan agregasi kepentingan dalam urusan internasional seperti yang dilakukan oleh asosiasi nasional dari orang-orang yang berpikiran sama dalam sistem politik nasional.

2. *Norms*

Organisasi-organisasi internasional telah memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai instrumen, forum, dan aktor bagi kegiatan normatif sistem politik internasional termasuk juga dalam pembentukan norma-norma dalam hubungan internasional.

3. *Recruitments*

Perekrutan dilakukan untuk menjaga keberlangsungan organisasi internasional. IGO banyak merekrut peserta baru ke dalam sistem politik internasional dengan

¹⁹ Clive Archer, *International Organizations Third edition*, Taylor & Francis e-Library, 2001:33. ISBN 0-203-19227-3

memberikan landasan untuk sistem internasional yang lebih erat dan untuk organisasi antar pemerintah.

4. *Socialization*

Sosialisasi dalam organisasi internasional dilakukan dalam dua tingkat yaitu, di tingkat internasional dan negara. Hal ini dilakukan untuk menanamkan loyalitas dan nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah institusi.

5. *Rule Making*

Sebagai sebuah badan formal, organisasi internasional tentu memiliki wewenang untuk membentuk sebuah aturan. Ini dilakukan untuk menjaga dan mengatur organisasi internasional itu sendiri.

6. *Rule Applications*

Dalam sistem politik domestik, penerapan aturan sebagian besar dilakukan oleh lembaga pemerintah dan, secara ekstrem, oleh polisi, milisi, atau angkatan bersenjata. Dalam sistem politik internasional, penerapan aturan diserahkan terutama kepada negara-negara berdaulat.

7. *Rule Adjudication*

Selain membuat dan mengaplikasi aturan, organisasi internasional juga menjadi pengawas dari aturan yang telah dibentuk. Salah satu organisasi internasional yang menjadi penegak dan pengawas aturan adalah International Court Of Justice (ICJ).

8. *Information*

Sesuai dengan perkembangan zaman, organisasi internasional juga menyediakan media seperti situs web untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas.

9. *Operations*

Organisasi internasional juga menjalankan sejumlah fungsi operasional, sama seperti pemerintah mulai dari memberikan bantuan (badan PBB dan LSM), membantu

pengungsi (UNHCR, ICRC) dan kegiatan lainnya sesuai dengan bidang organisasi tersebut.

Untuk melihat bagaimana strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi di Asia Tenggara, penulis menggunakan fungsi dari organisasi internasional sebagai konsep untuk menganalisis hal tersebut. Organisasi ASEAN dibentuk sesuai dengan tujuan dan fungsi yang diharapkan oleh negara-negara di Asia Tenggara termasuk dalam kondisi yang terjadi saat ini. Dalam menanggapi pandemi Covid-19, ASEAN tentu memiliki kebijakan yang dibentuk secara bersama yang bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara. Langkah-langkah dan upaya yang diambil ASEAN inilah yang kemudian menjadi strategi bagi ASEAN dalam memulihkan ekonomi kawasan akibat pandemi yang terjadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga fungsi ASEAN yaitu *articulation and aggregation*, *operations* dan *information*. Setiap organisasi internasional dibentuk dengan tujuan yang berbeda-beda sehingga fungsi dari organisasi yang ditetapkan oleh Clive Archer bersifat *general* (IGO ataupun INGO). Oleh sebab itu, penulis menggunakan tiga fungsi diatas untuk melihat strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Asia Tenggara sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Fungsi artikulasi dan agregasi dalam organisasi ASEAN diartikan sebagai organisasi yang berguna untuk menampung negara-negara dengan tujuan dan kepentingan yang sama sehingga memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi asosiasi tersebut. Selain itu, negara anggota organisasi dapat melakukan *sharing* terkait berbagai isu untuk mendapatkan solusi ataupun bantuan dari negara anggota lainnya terutama dalam kondisi pandemi saat ini. Fungsi selanjutnya yaitu *operations*. Seperti yang dikatakan Clive Archer dalam bukunya bahwa organisasi memiliki fungsi operasional yang bertujuan untuk menjalankan tugas sebagaimana organisasi itu dibentuk. Untuk kondisi saat ini, fungsi operasional organisasi ASEAN berguna untuk membantu negara anggota dalam mengatasi pandemi yang terjadi terutama dalam bidang

ekonomi. Fungsi terakhir yang digunakan yaitu *information*. Sebagai organisasi internasional, ASEAN memiliki *platform* resmi untuk membagikan informasi kepada masyarakat ASEAN dan pihak lainnya yang membutuhkan informasi terkait pandemi saat ini.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau ilmu yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Metode penelitian membahas konsep teoritis dari berbagai metode, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan dalam suatu karya. Salah satu metode dalam penelitian yaitu metode penelitian kualitatif yang sekarang menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan latar atau kondisi alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu secara mendalam terutama untuk mendapatkan data yang berupa makna.²¹ Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan dengan latar alamiah sesuai dengan yang terjadi dan kemudian ditafsirkan untuk mendapatkan kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian pustaka atau studi literatur. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel serta berita yang berhubungan dengan strategi ASEAN dalam menangani perekonomian selama pandemi Covid-19.

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Asia Tenggara. Penulis memilih metode penelitian ini agar dapat menjelaskan lebih rinci mengenai strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Asia Tenggara

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013), 2. ISBN: 979-8433-64-0

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013), 9.

dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber terkait yang kemudian dijabarkan kembali melalui metode deskriptif.

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilihat dari tahun mulai kemunculan virus Covid-19 sampai dengan saat ini karena pandemi yang belum usai. Untuk melihat batasan secara jelas, batasan penelitian dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022. 2019 dipilih karena ini merupakan tahun awal mula pandemi Covid-19 terjadi dan 2022 dipilih sebagai batas akhir penelitian berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian.

1.8.3 Unit Analisis dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan objek yang perilakunya akan dideskripsikan, dijelaskan dan diramalkan.²² Sedangkan unit eksplanasi adalah objek yang perilakunya mempengaruhi unit analisis. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah ASEAN sebagai organisasi regional di Asia Tenggara yang perilakunya akan dideskripsikan. Sedangkan untuk unit eksplanasinya adalah pemulihan perekonomian negara-negara oleh ASEAN melalui strategi yang diambil oleh ASEAN sebagai organisasi di Asia Tenggara. Penelitian ini berada di tingkat sistem regional dengan hubungan tingkat unit analisis dan eksplanasi adalah korelasional. Hal ini terjadi karena unit analisis sama dengan unit eksplanasi. ASEAN sebagai unit analisis berada pada tingkat sistem regional dan pemulihan perekonomian negara-negara anggota ASEAN di Asia Tenggara juga berada pada tingkat regional.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan sumber data sekunder seperti jurnal dari *Journal of ASEAN Dynamics and Beyond*, *Journal of ASEAN*

²² Mohtar Mas'ood, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", (Jakarta: LP3ES, 1990), 39, diakses Januari 11, 2022, melalui <https://www.scribd.com/document/381522834/Ilmu-Hubungan-Internasional-Mohtar-Mas-oed-pdf>.

Studies, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), dan sebagainya. Selain itu, penulis juga melakukan pengelompokan data dari situs web ASEAN khususnya terkait ekonomi dan OECD yang digunakan untuk memperoleh data GDP negara Anggota ASEAN, WHO, situs kementerian luar negeri RI, dan sumber lainnya dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Penulis menggunakan kata kunci dalam pencarian data melalui internet yaitu ASEAN, Covid-19, Asia Tenggara, perekonomian negara anggota ASEAN, strategi kawasan selama pandemi, serta ASEAN dan krisis ekonomi 1998 di Asia Tenggara.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Matthew dan Huberman, teknik analisis data dilakukan melalui tiga cara yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing and verification*.²³

1) *Data Reduction*

Data reduction mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang yang didapatkan melalui catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Melalui reduksi data, data-data yang didapatkan akan disaring kembali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa bahan bacaan yang sesuai dengan topik yang diangkat yaitu strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Asia Tenggara. Data-data yang digunakan dipilah melalui kata kunci dalam pencarian di media internet dengan kata ASEAN, pandemi Covid-19, strategi kawasan, dan krisis ekonomi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian difokuskan berdasarkan

²³ Miles, Matthew B. A, Michael Huberman. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. SAGE Publications, Inc. 1994:10. ISBN 0-8039-4653-8.

kebutuhan untuk penelitian guna memudahkan penulis dalam menggunakan data yang akan diteliti.

2) *Data Display*

Data display atau penyajian data dilakukan setelah pengumpulan data yang dilakukan bersifat terorganisir dan mudah dipahami sehingga dapat memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam tulisan yang menjelaskan secara luas. Namun, untuk mempermudah analisis para ahli kemudian menjadikan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, matriks, ataupun bagan sehingga lebih terorganisir dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui pemilahan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian disajikan melalui tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami untuk kemudian dapat disimpulkan. Salah satunya tabel yang digunakan untuk menunjukkan data perekonomian negara ASEAN selama pandemi.

3) *Conclusion Drawing and Verification*

Pada bagian ini terdapat kesimpulan dari hasil data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan bisa saja tidak ada jika data yang dikumpulkan belum selesai. Ini juga sejalan dengan verifikasi data yang terjadi selama proses analisis data untuk mendapatkan validasi dari data yang dikumpulkan. Oleh sebab itu, kesimpulan dan verifikasi dalam menganalisis data berdasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan melalui dua langkah sebelum mengambil kesimpulan yaitu *data reduction* dan *data display*. Dalam penelitian ini, dengan adanya pengumpulan dan pengorganisasian data menjadikan penulis lebih mudah dalam memahami dan menyimpulkan data terkait strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi di Asia Tenggara sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang valid.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pengantar yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan bagian terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Pandemi Covid-19 dan Perekonomian Negara Anggota ASEAN

Bab ini berisi tentang kemunculan Covid-19 terutama di Asia Tenggara. Pada bagian ini juga dijelaskan tentang dampak Covid-19 terhadap perekonomian negara-negara anggota ASEAN selama rentang waktu penelitian yang berkaitan dengan kondisi negara-negara sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 berlangsung.

BAB III ASEAN dan Krisis Ekonomi di Asia Tenggara

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana organisasi ASEAN terbentuk dan juga kemunculan inisiasi kerja sama di bidang ekonomi di Asia Tenggara. Pada bagian ini juga dijelaskan tentang krisis ekonomi yang pernah terjadi di Asia Tenggara termasuk masalah perekonomian akibat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

BAB IV Strategi ASEAN Dalam Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara

Bab ini berisikan tentang analisis dari penelitian yang menjelaskan strategi ASEAN dalam pemulihan perekonomian akibat pandemi Covid-19 di Asia Tenggara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.

